

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia, mengejar ketertinggalan di segala aspek kehidupan dan menyesuaikan dengan perubahan global serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bangsa Indonesia melalui DPR dan Presiden pada tanggal 11 Juni 2003 telah mensahkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang baru, sebagai pengganti Undang-undang Sisdiknas Nomor 2 Tahun 1989.

Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang terdiri dari 22 Bab dan 77 pasal tersebut juga merupakan pengejawantahan dari salah satu tuntutan reformasi yang marak sejak tahun 1998. Perubahan mendasar yang dicanangkan dalam Undang-undang Sisdiknas yang baru tersebut antara lain adalah demokratisasi dan desentralisasi pendidikan, peran serta masyarakat, tantangan globalisasi, kesetaraan dan keseimbangan, jalur pendidikan, dan peserta didik.

Tiap-tiap Negara memiliki peraturan perundang-undangan sendiri. Semua tindakan yang dilakukan di Negara itu didasarkan pada perundang-undangan tersebut. Negara Republik Indonesia mempunyai berbagai peraturan perundang-undangan yang bertingkat, mulai dari UUD 1945, UU, Peraturan Pemerintah, Ketetapan dan Surat Keputusan. Semuanya mengandung hukum yang harus ditaati, dimana UUD 1945 merupakan hukum yang tertinggi.

Landasan hukum merupakan peraturan baku sebagai tempat berpijak atau titik tolak dalam melaksanakan kegiatan tertentu, dalam hal ini kegiatan pendidikan.

Sebagai penyelenggaraan pendidikan nasional yang utama, perlu pelaksanaannya berdasarkan undang-undang. Hal ini sangat penting karena hakikatnya pendidikan nasional adalah perwujudan dari kehendak UUD 1945 utamanya pasal 31 tentang Pendidikan dan Kebudayaan, pasal 31 ; “ Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan “. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar pemerintah wajib membiayainya.

Matematika adalah pelajaran tentang kuantitas dan relasi melalui penggunaan bilangan dan simbol. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang wajib diberikan kepada anak di Lembaga Sekolah, di samping bidang studi yang lain. Sebenarnya Matematika telah lama ada walaupun semula bentuknya sederhana. Materi yang tercakup dalam Matematika meliputi: Ilmu Hitung, Aljabar, Geometri, Trigonometri, Geometri Analitika, Kalkulus, Probabilitas dan Statistika. Dengan berbagai rincian tersebut, maka tampak begitu pentingnya Matematika sebagai pendukung berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 2 Branti Raya diperoleh data bahwa hasil belajar Matematika masih rendah yakni dibawah rata-rata nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari kenyataan tersebut muncul beberapa pertanyaan yang memerlukan penelitian tindakan kelas. Pertanyaan yang dimaksud misalnya ; mengapa dari mata pelajaran Matematika hasilnya selalu dibawah rata-rata dan kurang memuaskan ? atau apakah siswa kurang menyukai mata pelajaran Matematika ? pernyataan lain ; apa yang membuat siswa kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran tersebut ? atau apakah metode-metode yang digunakan kurang tepat sasaran ?

Salah satu penyebab rendahnya nilai Matematika antara lain ; guru belum menggunakan alat peraga secara optimal serta rendahnya daya tarik siswa terhadap bidang studi Matematika. Anggapan yang terjadi pada kehidupan masyarakat juga hampir sama, bahkan Matematika itu pelajaran yang sulit dan membingungkan, terutama dalam menyelesaikan soal-soal perkalian atau soal-soal yang dalam penyelesaiannya membutuhkan perkalian.

Dari permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran, penulis memberikan strategi penggunaan alat peraga. Dengan alat peraga diharapkan siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa tersebut menjadi aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Selain menumbuhkan keaktifan siswa, dengan menggunakan alat peraga guru lebih mudah menyampaikan materi karena siswa dapat melihat langsung hal-hal yang berkaitan dengan penjelasan dari guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul : “
PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
PENGUNAAN ALAT PERAGA BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 BRANTI
RAYA KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN
2011-2012 “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka masalah-masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penguasaan konsep dasar matematika siswa masih rendah.
2. Kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika masih rendah.

3. Kemampuan komunikasi matematika siswa siswa masih rendah.
4. Dalam pembelajaran matematika siswa cenderung pasif
5. Guru cenderung memilih metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika.
6. Guru belum menggunakan alat peraga secara optimal
7. Siswa kurang aktif dan hasil belajarnya rendah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan adalah :

Apakah dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011-2012
2. Untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011-2012

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang ini adalah ;

1. Bagi siswa :

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
2. Bagi guru :
- a. Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya
 - b. Untuk menambah wawasan dalam proses pembelajaran melalui alat peraga
 - c. Untuk menambah keaktifan dan kreatifitas yang lebih baik dalam proses pembelajaran
3. Bagi sekolah :
- a. Sebagai literatur tambahan bahan informasi program peningkatan aktivitas mengatasi masalah tentang masih rendahnya hasil belajar siswa
 - b. Iklim pendidikan disekolah makin kondusif